

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman era modern yang dewasa ini ditandai dengan berbagai perkembangan disiplin ilmu dan teknologi yang sangat pesat. Dengan adanya perkembangan zaman yang modern ini, menuntut agar setiap individu, masyarakat, kelompok ataupun organisasi agar mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan tersebut. Salah satu cara untuk menghadapinya yaitu dengan cara menggunakan dan menerapkan tata kelola atau manajemen yang berkualitas. Suatu pengelolaan organisasi yang baik akan mampu membawakan hasil yang baik dan berkualitas pula. Maka dari itu, suatu tata kelola atau manajemen yang baik sangat berpengaruh dan sangat penting di dalam suatu organisasi apapun termasuk dalam pengelolaan sebuah masjid.¹

Pengurus organisasi dalam pengelolaan masjid diharuskan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang modern ini. Metode atau pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga sangat diperlukan dalam manajemen masjid modern. Sebab, bukan saatnya lagi kini pengurus masjid mengendalikan sistem pengelolaan yang tradisional tanpa kejelasan sebuah perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggungjawaban kegiatan, dan sebagainya. Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, masjid dan umat Islam yang ada di sekitarnya akan sangat sulit untuk berkembang. Bukannya akan bertambah maju, masjid yang menggunakan pengelolaan

¹ Suparman Mannuhung dan Andi Mattingaragau Tenrigau, "Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo," *Jurnal: Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 14, diakses pada 22 Desember, 2019, <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/69>.

masjid secara tradisional makin lama makin jauh tertinggal bahkan tergilas oleh perkembangan zaman.²

Fungsi dan peranan sebuah masjid yang begitu besar bagi kaum muslimin. Dan juga mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam, karena masjid merupakan tolak ukur kegiatan kaum muslimin dan peradaban Islam.³ Masjid dalam konteks sejarah perkembangan Agama Islam mempunyai tiga peran, yaitu peran profesik sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat fardhu, peran pendidikan sebagai tempat tranformasi pengetahuan, dan peran sosial politik.⁴ Oleh karena itu pengelolaan, fungsi serta peran sebuah masjid harus diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya, serta dikelola dengan sebuah organisasi dan manajemen yang baik dan terarah. Saat ini, sebagian besar masjid-masjid yang dibangun hanya difungsikan sebagai tempat ibadah semata, hanya sebagian kecil masjid-masjid yang dibangun dengan pengelolaan masjid dengan baik, terawat kebersihan, kesehatan dan keindahannya. Sebuah pengelolaan masjid yang terorganisir dengan manajemen yang baik, dapat dikatakan sebagai kegiatan memakmurkan sebuah masjid.⁵

Masjid merupakan simbol persatuan dan kesatuan seluruh umat Islam. Masjid merupakan milik semua umat

² Moh E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 29.

³ Nurhidayat Muh. Said, “Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta),” *Jurnal: Tabligh* (2016): 84, diakses pada 22 Desember 2019, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079>.

⁴ Abdul Rahman Arsyad, “Pelayanan Masjid Kota (Masjid Sigi Lamo Kesultanan Ternate),” *Jurnal: Educandum* 4, no. 1 (2018): 85, diakses pada 22 Desember 2019, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pelayanan+masjid+kota+masjid+sigi+lamo+kesultanan+ternate%29&btnG.

⁵ Sriyono, dkk. “Pendampingan Tata Kelola dan Manajemen pada Kegiatan Abdimas Masjid,” *Jurnal: Terapan Abdimas* 4, no. 2 (2019): 199, diakses pada 22 Desember 2019, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/4846>.

Islam yang ada di bumi, siapapun orangnya, dan dari manapun asalnya, semua umat Islam memiliki sebuah hak untuk memakmurkan masjid. Kaum muslim dan semua umat Islam mempunyai hak dan kewajiban yang sama, yaitu untuk memasuki dan memakmurkan masjid dengan berbagai ibadah untuk menyembah dan mengagungkan Allah SWT. Semuanya harus rukuk dan bersujud menghadap kiblat sebagai pengakuan akan kebesaran Allah SWT.⁶

Fungsi dan peranan sebuah masjid yang begitu besar bagi kaum muslimin. Dan juga mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam, karena masjid merupakan tolak ukur kegiatan kaum muslimin dan peradaban Islam.⁷ Masjid dalam konteks sejarah perkembangan Agama Islam mempunyai tiga peran, yaitu peran profesik sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat fardhu, peran pendidikan sebagai tempat tranformasi pengetahuan, dan peran sosial politik.⁸ Oleh karena itu pengelolaan, fungsi serta peran sebuah masjid harus diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya, serta dikelola dengan sebuah organisasi dan manajemen yang baik dan terarah. Pengelolaan masjid yang terorganisir dengan manajemen yang baik, dapat dikatakan sebagai kegiatan memakmurkan sebuah masjid.⁹

⁶ Husnul Fatimah Ilyas, "Masjid Al-Markaz Al-Islami Ikon Kawasan Timur Indonesia: Sistem Pelayanan Masjid Kota," *Jurnal: Khazanah Keagamaan* 1, no. 1 (2013): 70, diakses pada 22 Desember 2019, <https://blamakassar.e-journal.id/pustaka/article/view/108>.

⁷ Nurhidayat Muh. Said, "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)," *Jurnal: Tabligh* (2016): 84, diakses pada 22 Desember 2019, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079>.

⁸ Abdul Rahman Arsyad, "Pelayanan Masjid Kota (Masjid Sigi Lamo Kesultanan Ternate)," *Jurnal: Educandum* 4, no. 1 (2018): 85, diakses pada 22 Desember 2019, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pelayanan+masjid+kota+masjid+sihi+lamo+kesyultanan+ternate%29&btnG.

⁹ Sriyono, dkk. "Pendampingan Tata Kelola dan Manajemen pada Kegiatan Abdimas Masjid," *Jurnal: Terapan Abdimas* 4, no. 2 (2019): 199,

Pengurus organisasi dalam pengelolaan masjid diharuskan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang modern ini. Metode atau pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga sangat diperlukan dalam manajemen masjid modern. Sebab, bukan saatnya lagi kini pengurus masjid mengendalikan sistem pengelolaan yang tradisional tanpa kejelasan sebuah perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggungjawaban kegiatan, dan sebagainya. Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, masjid dan umat Islam yang ada di sekitarnya akan sangat sulit untuk berkembang. Bukannya akan bertambah maju, masjid yang menggunakan pengelolaan masjid secara tradisional makin lama makin jauh tertinggal bahkan tergilas oleh perkembangan zaman.¹⁰

Memakmurkan masjid merupakan kewajiban kaum muslim sebagai umat Islam yang beriman kepada Allah, sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أَوْلَىٰكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah

diakses pada 22 Desember 2019, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/4846>.

¹⁰ Moh E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 29.

orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹¹

Memakmurkan sebuah masjid diperlukan adanya usaha-usaha atau upaya-upaya penyandaran umat Islam untuk mengoptimalkan peran masjid dengan cara memperbaiki sistem organisasi dan manajemen yang digunakan. Tanpa sebuah organisasi dan manajemen yang baik, pengurus masjid tidak akan mampu berkeaktivitas secara optimal, aktivitasnya akan sangat terbatas dan akan menemui banyak kendala dalam melakukan aktivitas tersebut. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu kegiatan di dalam sebuah masjid sangat diperlukan adanya pedoman kemasjidan yang baik secara konsepsional maupun teknis operasional untuk memakmurkan masjid agar berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.¹²

Memakmurkan masjid harus menggunakan pengelolaan yang baik agar suatu kegiatan untuk memakmurkan masjid berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan masjid atau manajemen masjid dibagi menjadi dua bagian yaitu manajemen pembinaan fisik masjid dan pembinaan fungsi masjid. Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keindahan masjid, pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹³

¹¹ Alquran, QS At-Taubah ayat 18, *Al-Qur'an Al-Karim Ayat Pojok Menara dan Terjemahan Jus 1-15*, (Kudus: Menara Kudus), 190.

¹² Nurul Umamah, “Hubungan Manajem Masjid Terhadap Kualitas Pelayanan Jamaah Masjid Al-Akbar Surabaya,” *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (2018): 3, diakses pada 28 Desember 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id/27009>.

¹³ Sriyono, dkk. “Pendampingan Tata Kelola dan Manajemen pada Kegiatan Abdimas Masjid,” *Jurnal: Terapan Abdimas* 4, no. 2 (2019): 199,

Melihat akan pentingnya mewujudkan sebuah masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsi masjid dengan baik, pastinya menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Satu hal yang paling sederhana dalam memakmurkan masjid akan tetapi memiliki penagaruh yang sangat besar adalah menunaikan shalat berjamaah di masjid secara rutin, karena melaksanakan shalat di masjid merupakan salah satu cara untuk memakmurkan masjid dengan banyaknya jamaah yang melaksanakan shalat di masjid.

Banyak dibangunnya masjid dengan kondisi masjid yang besar, indah dan luas ternyata tidak seperti apa yang diharapkan. Di mana masjid yang dibangun seharusnya ramai dan banyak di kunjungi oleh umat muslim yang ingin beribadah kepada Allah SWT tetapi justru sebaliknya, beberapa masjid yang dibangun hanya berfungsi untuk melaksanakan shalat jumat saja. Kebanyakan dari mereka yang hanya senang untuk membangun masjid megah dan indah tetapi belum mempunyai semangat dan tanggung jawab untuk memakmurkannya.¹⁴ Keresahan yang sering dialami setiap masjid yaitu sedikitnya masyarakat atau jamaah yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, terlebih saat melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Karena untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid harus bangun pagi dan bangun pagi tidaklah perkara yang mudah bagi mereka yang belum terbiasa, apalagi harus berjalan keluar terlebih dahulu untuk menuju masjid.

Padahal shalat subuh memiliki nilai lebih tinggi bila dibandingkan dengan shalat lima waktu lainnya, apalagi jika dilaksanakan secara berjamaah di masjid. Melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid

diakses pada 22 Desember 2019, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/4846>.

¹⁴ Nurul Aini, "Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus pada Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto)," *Skripsi: Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* (2018): 3, diakses pada 28 Desember 2019, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4412/>.

merupakan salah satu cara untuk memakmurkan masjid. Serta, sholat subuh merupakan salah satu sholat fardhu yang paling fundamental bagi umat Islam, dan melaksanakannya secara berjamaah merupakan salah satu parameter kehebatan umat Islam dalam suatu zaman. Bahkan, dalam pelaksanaannya kuantitas jamaah dalam melaksanakan sholat subuh dapat dijadikan sebagai indikator kekokohan umat Muslim.¹⁵

Masjid Agung Baitunnur Pati yang merupakan masjid di Jawa yang terhubung antara alun-alun, masjid, dan pusat pemerintahan. Masjid Agung Baitunnur berada di Kota Pati, tepatnya berada di sebelah barat Alun-Alun Kota Pati atau berada di pusat Kota Pati. Sisi utara alun-alun Pati atau disebelah kiri Masjid Agung Baitunnur Pati terdapat Kantor Bupati Pati dan gedung DPRD Kabupaten Pati. Masjid Agung Baitunnur Pati beralamatkan di wilayah RT 01 RW 01 Kelurahan Pati Kidul Desa Kauman, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati Jawa Tengah. Masjid Agung Baitunnur Pati didirikan oleh Raden Bagus Mita atau lebih dikenal dengan Raden Adipati Aryo Condro Adinegoro.

Masjid Baitunnur dimulai pembangunannya pada tahun 1261 H atau 1845 M. Dapat diketahui tahun pembangunannya karena ditandai oleh prasasti berbentuk kaligrafi milik Masjid Agung Baitunnur Pati. Tahun ke tahun, Masjid Agung Baitunnur Pati mengalami perubahan bentuk bangunan. Pada awal dibangun, bentuk atap masjid berundak seperti Masjid Agung Demak dan masjid-masjid kuno yang dibangun oleh para wali di Jawa Tengah. Desain Masjid Agung Pati yang sebelumnya berundak dan berkubahh, setelah direnovasi pada tahun 1979 M, atap masjid tidak lagi berundak dan juga tidak lagi berkubah. Desain bangunan masjid terkesan minimalis dan bertahan hingga sekarang.¹⁶

¹⁵ Raghil As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh: Menyikap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo:Aqwan, 2004), 19.

¹⁶ Anissatun Nadhiroh, "Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati," *Skripsi*:

Masjid Agung Baitunnur merupakan masjid yang ada dipusat kota. Maka dari itu, dalam memakmurkannya memerlukan sebuah usaha didalamnya, salah satunya yaitu melaksanakan sholat subuh berjamaah dengan jumlah jamaah seperti jamaah saat melaksanakan sholat jumat. Dalam hal itu, maka pengurus masjid memiliki metode atau cara untuk menarik jamaah agar melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Jamaah Shalat Subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati”. Karena Masjid Agung Baitunnur Pati merupakan masjid Kota yang mengharuskan memakmurkan masjid salah satu cara dengan meningkatkan jumlah jamaah yang melaksanakan sholat berjamaah, terkhusus sholat subuh. Karena dalam melakukan sholat subuh kebanyakan jamaah malas akan datang ke masjid untuk sholat berjamaah. Dengan demikian, meningkatkan sholat subuh berjamaah merupakan upaya untuk memakmurkan masjid yang seelayaknya memperhatikan sebuah fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Agar berjalan secara efektif dan efisien, serta dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

B. Fokus Penelitian

Menghindari terjadinya penafsiran yang salah dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan yang ada serta menghindari pembahasan yang meluas dan tidak sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Maka, penelitian difokuskan pada penerapan manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati. Penerapan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2017): 79-81, diakses pada 22 Desember 2019, <http://eprints.walisongo.ac.id/8589/>.

pengawasan dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dimaksud yaitu:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati.

E. Manfaat Penelitian

Mengetahui informasi yang dilakukan dalam penelitian ini, berdasarkan pada latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang berbagai upaya yang berkaitan dengan kegiatan meningkatkan jamaah sholat subuh di masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid. Serta untuk memenuhi tugas dan memenuhi salah satu syarat

penyelesaian tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang manajemen dakwah.

2. Institusi Pendidikan

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam rangka sebagai sebuah realisasi atas terselenggaranya tujuan pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi yang bermanfaat bagi proses akademik mahasiswa selama mengikuti studi, khususnya dibidang manajemen. Serta merupakan bahan referensi dan tambahan khususnya bagi mahasiswa yang lainnya dalam menyusun skripsi yang berkaitan dengan manajemen.

3. Takmir atau Pengurus Masjid

Penelitian ini diharapkan dari pihak takmir atau pengurus masjid untuk menambah wawasan dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh. Sebagai bahan acuan dalam rangka memakmurkan masjid. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di masjid.

4. Masyarakat (Jamaah Masjid)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, masukan, maupun pengetahuan tentang manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di masjid.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar dan Daftar Isi.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

- BAB II : KERANGKA TEORI**
Bab ini berisi tentang: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Penetapan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Bab ini berisi tentang: Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.
- BAB V : PENUTUP**
Bab ini berisi tentang: Kesimpulan, Rekomendasi dan Saran.

3. Bagian Akhir
Bagian akhir ini terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Transkrip Wawancara, Catatan Observasi, Foto dan lainnya